

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR  
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Skripsi di susun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**WINDI RAHAYU**  
**NPM. 176210925**

**Dosen Pembimbing**  
**Drs. Nazirun, M.Ed.**  
**NIDN. 0022115506**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

## LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 PEKANBARU

Dipersiapkan Oleh

Nama : WINDI RAHAYU  
NPM : 176210925  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Drs. Nazirun, M.Ed.

NIDN: 0022115506

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN: 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1005068201

SKRIPSI

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : WINDI RAHAYU  
NPM : 176210925  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

  
Dr. Nazirun, M.Ed.  
NIDN: 0010056502

Anggota Tim

  
Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN: 1021038801

  
Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd.  
NIDN: 1028058901

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil DekanI Bidang Akademik

  
Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.  
NIDN: 1005068201

## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang dibawah ini

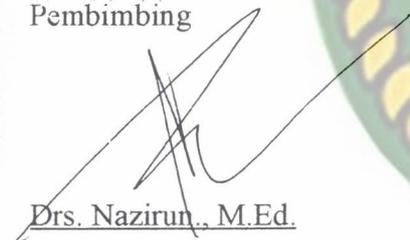
Nama : WINDI RAHAYU  
NPM : 176210925  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "***Hubungan Kedisiplinan Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru,***" dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Pembimbing

  
Drs. Nazirun, M.Ed.

NIDN 0022115506





**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [pbsi@uir.ac.id](mailto:pbsi@uir.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 002/PSPBSI/1/2022

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Windi Rahayu

NPM : 176210925

Judul Skripsi : Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Januari 2022

Ketua Program Studi,

**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**  
**NIDN 1019078001**



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176210925  
 Nama Mahasiswa : WINDI RAHAYU  
 Dosen Pembimbing : Drs. Nazirun M.Ed  
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA dan SASTRA  
 INDONESIA  
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar  
 Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14  
 Pekanbaru  
 Judul Tugas Akhir : The Relationship Between Studen Discipline and  
 Learning Outcomes Of Indonesian Class VIII SMP Negeri 14  
 Pekanbaru  
 (Bahasa Inggris)  
 Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kamis, 10 Desember 2020	ACC Judul Proposal	Buat latar belakangnya	
2.	Jumat, 19 Januari 2021	Cover, nama, dibagian lambangnya di perbaiki, kata pengantar dan daftar isi	1. Cover ditambahkan edisinya. 2. Nama dituliskan huruf kapital. 3. Lambang uir di perbaiki. 4. Memperbaiki kata pengantar 5. Memperbaiki daftar isi yang tidak sesuai halamannya.	

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.	Kamis, 28 Januari 2021	Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki latar belakang yang kurang jelas.</li> <li>2. Memperbaiki rumusan masalah yang tidak sesuai dengan latar belakangnya.</li> <li>3. Memperbaiki tujuan yang harus sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah.</li> <li>4. Memperbaiki hipotesis</li> </ol>	
4.	Senin, 15 Februari 2021	Memperbaiki teori, kajian relevan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki teori dan menyambungkannya di latar belakang.</li> <li>2. Menambahkan dua kajian relevan.</li> </ol>	
5.	Rabu, 10 Maret 2020	Memperbaiki metode, pendekatan, daftar pustaka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki metode dan pendekatannya.</li> <li>2. Menambahkan daftar pustaka.</li> </ol>	
6.	Senin, 15 Maret 2021	Bab 1-3	ACC untuk diseminarkan	
7.	Kamis, 09 Mei 2021	Memperbaiki metode penelitian, memperbaiki angket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki metode penelitian.</li> <li>2. Memperbaiki teknik pengumpulan data.</li> <li>3. Memperbaiki teknik analisis data.</li> <li>4. Memperbaiki angket.</li> </ol>	
8.	Senin, 29, November 2021	Memperbaiki hasil penelitian, dan memperbaiki angket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki hasil data dari penelitian.</li> <li>2. Memperbaiki angket.</li> </ol>	
9.	Jumat, 10 Desember 2021	Bab 1-5	ACC untuk diujikan	

Pekanbaru, Juli 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik



MTC2MJEWOTAZ

(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.)  
NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/ Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WINDI RAHAYU

NPM : 176210925

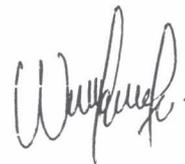
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Saya menyatakan,



**WINDI RAHAYU**  
**NPM. 176210925**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadapan Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru” ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Skripsi ini diwujudkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan-persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi .
3. Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam Administrasi.
4. Drs. Nazirun, M.Ed. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Supardi dan Elmayeni selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun material yang tak ternilai dan tak terukur dengan apapun, serta semangat, doa dan kesabaran yang luar biasa yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata.
6. Seluruh keluarga besar, Teman-teman seperjuangan dan sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungannya penulis ucapkan terima kasih.

Penulis memohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau-beliau dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan juga memberikan sumbangan berupa ilmu bahasa maupun sastra Indonesia.

Pekanbaru,.....2021

**WINDI RAHAYU**  
NPM. 176210925

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Penelitian .....	5
1.4 Hipotesis Penulisan .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Definisi operasional .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
2.1 Teori yang Relevan .....	8
2.2 Penelitian Relevan .....	15
2.3 Kerangka Konseptual .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi dan Sampel .....	20
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
3.3 Metode dan Pendekatan Penelitian .....	22
3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian .....	23
3.5 Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen .....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.7 Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	36
4.2 Pembahasan .....	51
<b>BAB V SIMPULAN,IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI</b>	
5.1 Simpulan .....	52
5.2 Implikasi.....	52
5.3 Rekomendasi .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tanggapan Responden Tentang Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru .....	37
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru .....	39
Tabel 3 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru .....	41
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru .....	43
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	46
Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
Tabel 7 Analisis Deskriptif.....	48
Tabel 8 Hasil Uji t .....	48
Tabel 9 Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i> .....	49

## ABSTRAK

**Rahayu, Windi. 2021. Skripsi. Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru.**

Setiap siswa pasti ingin berhasil dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu kualitas belajar siswa itu sendiri harus ditingkatkan dan dengan adanya kedisiplinan siswa dalam belajar ini tentunya akan membuat kualitas belajar siswa menjadi lebih baik lagi dan keberhasilan dalam setiap pembelajaran pun pasti akan tercapai. Maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. Teori yang digunakan ialah teori tentang disiplin yang dikemukakan Tu'u (2004). Metode dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, teknik angket, teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik program SPSS versi 24. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru yang berjumlah 48 siswa. Maka, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. Hubungan antara kedua variabel tergolong tinggi dengan nilai korelasi  $r = 0,930$ . Selanjutnya hubungan ke-2 variabel signifikan karena  $t_{hitung} (17,109) > t_{tabel} (2,013)$ , berarti hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru, jadi kedisiplinan dan hasil belajar itu saling berhubungan, apabila kedisiplinannya tinggi maka hasil belajar yang di dapat juga semakin bagus.

***Kata Kunci: Hubungan, Hasil Belajar, dan Kedisiplinan.***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Salah satu komponen dalam pendidikan yaitu proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses yang ada di dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku Purwanto, (2014: 38), dengan belajar seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2013: 30) bahwa bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik di sekolah maupun di rumah. Purwanto (2014: 46) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar.

Setiap siswa pasti ingin berhasil dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa itu sendiri harus ditingkatkan dan dengan adanya kedisiplinan siswa dalam belajar ini tentunya akan membuat kualitas belajar siswa menjadi lebih baik lagi dan keberhasilan dalam setiap pembelajaran pun pasti akan tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Imron (2011: 172) yang menyatakan bahwa orang yang mau berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

Disiplin juga merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang

berlaku. Disiplin juga mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten atau tidak berbelit-belit, berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa. Disiplin juga merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang jujur. Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat Sulistiyowati dalam Elly (2016:44).

Dalam hal ini sesuai dengan penulis, keberhasilan yang dimaksud di atas yaitu dalam arti untuk mendapatkan hasil yang baik setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap kurang menarik bagi kebanyakan siswa. Padahal, mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan salah satu mata pelajaran inti yang sudah diberikan kepada semua peserta didik mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Semakin seseorang itu disiplin, maka semakin baik pulalah seseorang itu dalam proses belajarnya. Namun sebaliknya, disiplin belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak teratur dalam belajar, malas untuk mengerjakan tugas-tugas atau PR yang diberikan oleh guru, sering mencontek pekerjaan temannya, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, keluar masuk kelas ketika guru sedang tidak di tempat malas-malasan

dalam belajar, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam hal ini peserta didik harus memiliki disiplin yang besar agar mendapat hasil belajar yang diinginkan. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan disiplin yang besar karena banyak yang menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah padahal ini pelajaran yang sulit terbukti pada saat pelaksanaan UTS semester ganjil banyak ditemukan nilai siswa yang menurun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 14 Pekanbaru dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan wali kelas VIII 5 yang bernama Magda Dewi Purnama S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia pada 15 Februari 2021, penulis temukan masalah yang terjadi di sekolah SMP Negeri 14 Pekanbaru khususnya kelas VIII bahwa masih banyak siswa yang pencapaian hasil belajarnya masih rendah, terutama dalam belajar bahasa Indonesia. Pada pelajaran Bahasa Indonesia Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, masih banyak siswa yang tidak mampu mencapai nilai tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 14 Pekanbaru rendah dikarenakan cara belajar peserta didik yang penulis anggap bermasalah. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung ada beberapa masalah yang penulis temukan, yaitu: (1) siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, (2) siswa yang tidak percaya diri akan kemampuannya seperti menyontek saat ulangan atau ujian, (3) siswa yang mengerjakan PR di sekolah, (4) siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, (5) siswa telat masuk pada saat kelas sudah dimulai, (6) siswa yang tidur atau memainkan HP pada saat guru menerangkan pelajaran yang

sedang berlangsung, dan masih banyak lagi hal-hal yang menunjukkan bahwa siswa kurang menanamkan kedisiplinan dalam belajar dan berperilaku. Sebagaimana komponen disiplin itu di antaranya: 1) siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial, 2) siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan, 3) siswa jangan merasa diawasi oleh guru, 4) siswa bertindak sebagai pengawas atau pengontrol diri sendiri, 5) siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulanginya lagi Mudasir (dalam Widya 2018: 3).

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik menelitinya, karena hasil dari penelitian ini nantinya mampu memberikan gambaran dan informasi bagi calon guru maupun guru tentang peranan disiplin dalam proses belajar. Apakah disiplin mampu meningkatkan prestasi belajar siswa atau sebaliknya. Sehingga hasil dari penelitian ini akan menjadikan suatu informasi yang sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai seorang guru bahasa Indonesia harus mampu memberikan disiplin yang baik agar pelajaran ini mampu memberikan semangat bagi siswa dan tidak menganggap bahwa pelajaran ini sesuatu yang mudah, oleh karena itu guru bahasa Indonesia harus banyak memberikan disiplin terhadap pelajaran agar siswa mampu memperoleh tujuan pendidikan sebagaimana diharapkan oleh seluruh elemen pendidikan itu sendiri.

Alasan penulis memilih judul ini adalah berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan sewaktu melakukan observasi dan wawancara pada 15 Februari 2021, penulis menemukan masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, khususnya siswa di kelas VIII dan apakah ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia itu sendiri, sehingga penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang permasalahan tersebut dengan judul

Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada, sebagai berikut:

- a. Kurangnya tingkat kedisiplinan siswa.
- b. Kurangnya kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh siswa sekolah menengah pertama, contohnya ketika siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga pembelajaran kurang efektif dan siswa kurang maksimal dalam menerima pelajaran dari guru.
- c. Masih terdapat siswa yang memiliki persepsi kurang baik terhadap guru ketika mengajar.
- d. Kurangnya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas yang tepat waktu.

## 1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah apakah terdapat hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru?

## 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian Sugiyono (2011: 97). Berdasarkan permasalahan dan urutan teori yang telah dikemukakan, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru.

### 1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan sebagai acuan atau pustaka bacaan dalam penelitian lanjutan terkait masalah yang sejenis atau relevan.

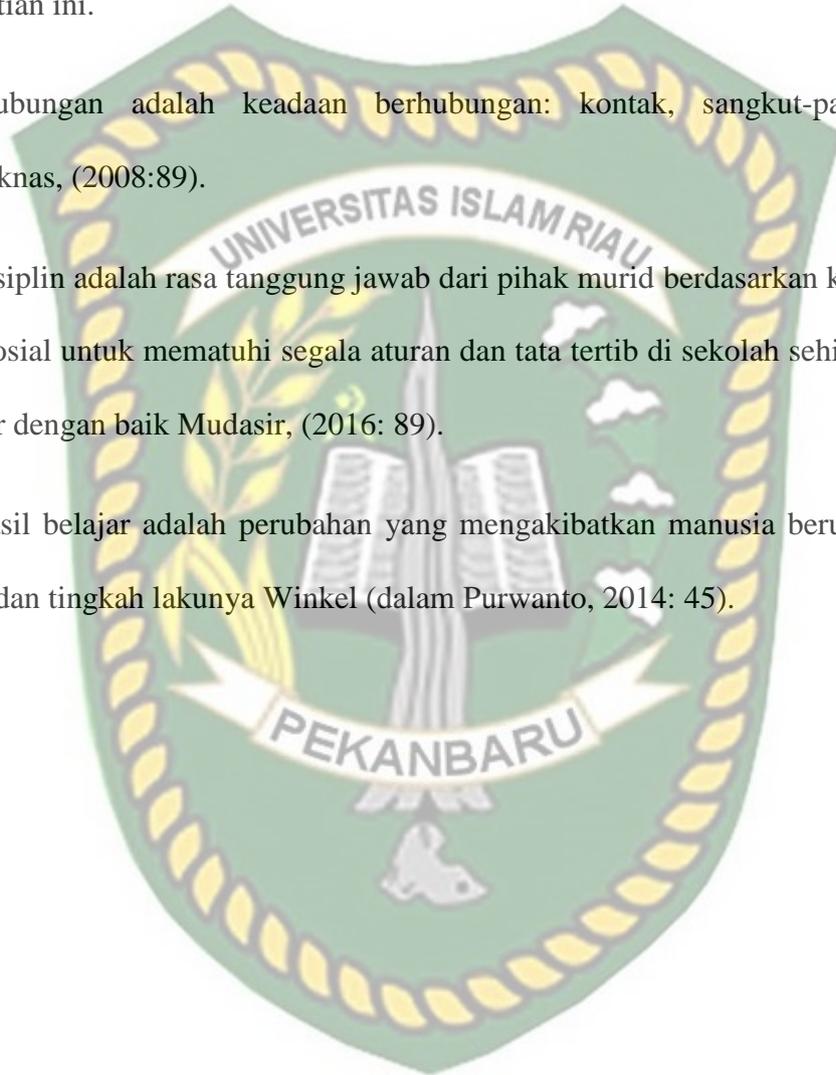
#### Manfaat Praktis

Penelitian ini adalah bagi guru, sebagai masukan untuk memperbaiki cara mengajarnya dan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia melalui kedisiplinan yang tinggi di SMP Negeri 14 Pekanbaru, bagi orang tua, sebagai bahan masukan untuk memantau kedisiplinan terhadap peningkatan hasil belajar anaknya.

## 1.7 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, penulis menjelaskan pengertian operasional berupa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- a) Hubungan adalah keadaan berhubungan: kontak, sangkut-paut, ikatan Depdiknas, (2008:89).
- b) Disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik Mudasir, (2016: 89).
- c). Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya Winkel (dalam Purwanto, 2014: 45).



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Teori

##### 2.1.1 Hakikat Kedisiplinan

Mudasir (dalam Widya 2018: 11) menyatakan bahwa “Disiplin berasal dari bahasa Yunani “Disciplus” yang berarti murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk ketertiban agar murid dapat belajar”. Adapun menurut kamus umum Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta (dalam Mudasir, 2016: 89), “Istilah disiplin mengandung pengertian yaitu latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib di sekolah”. Sejalan dengan pendapat di atas, Tu’u (2004: 33) juga berpendapat bahwa disiplin adalah segala peraturan yang berlaku sebagai pedomannya dan ukuran berperilaku.

Begitu juga menurut Mulyadi (2011: 86) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu hal yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Imron (2011: 172) juga memberikan pengertian disiplin yaitu suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung di dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan rasa senang hati. Selanjutnya Imron (2011: 173) berpendapat bahwa “Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara

langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

#### 2.1.1.1 Pentingnya Disiplin

Menurut Mudasir (dalam Widya 2018: 12) disiplin itu penting supaya dapat mengatur atau mengontrol perilaku anak untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang dan sebaliknya harus dilakukan. Anak yang tidak mengenal disiplin akan cenderung menjadi anak nakal atau pembangkang, oleh karena itu pembentukan disiplin adalah sejalan dengan pendidikan watak. Pembentukan disiplin pada saat sekarang bukan hanya sekedar menjadikan anak agar patuh dan taat pada aturan tata tertib tanpa alasan mau menerima begitu saja, melainkan sebagai upaya untuk mendisiplinkan diri sendiri (*self discipline*) atau *self control*, artinya ia berperilaku baik, patuh dan taat pada aturan bukan karena paksaan dari orang lain atau guru melainkan karena kesadaran dirinya sendiri.

#### 2.1.1.2 Teknik-Teknik Membina Disiplin Kelas

Menurut Mudasir (2016: 92) teknik yang dapat membantu dalam pembinaan disiplin kelas adalah:

- (1). Mengadakan perencanaan bersama antara guru dengan siswa.
- (2). Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa.
- (3). Membina organisasi kelas secara demokratis.
- (4). Membiasakan agar siswa dapat berdiri sendiri atau mandiri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
- (5). Membiasakan siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya.
- (6).

Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

### 2.1.1.3 Indikator Disiplin Siswa

Menurut Mudasir (2016: 95) peran siswa dalam menciptakan suasana disiplin dalam kelas sangat penting karena faktor utama adalah siswa itu sendiri dan siswa merupakan subjek dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk turut serta mewujudkan disiplin. Untuk itu ada beberapa indikator yang harus diperhatikan oleh siswa dalam mewujudkan disiplin, adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial
- 2) Siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan
- 3) Siswa jangan merasa diawasi oleh guru
- 4) Siswa bertindak sebagai pengawas/ pengontrol diri sendiri
- 5) Siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulainya lagi.

Sedangkan menurut Tu'u (2004: 9) indikator kedisiplinan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatur waktu belajar di kelas
- 2) Rajin dan teratur belajar
- 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas
- 4) Ketertiban diri saat belajar di kelas

Dari kedua pendapat indikator di atas penulis mengambil pendapat Mudasir untuk dijadikan pertanyaan dalam angket penelitian.

Sikap-sikap tersebut memberi pengaruh pada nilai yang dicapai dan dari perolehan hasil belajar siswa. Selanjutnya indikator-indikator tersebut akan diturunkan dalam bentuk butiran pernyataan dalam angket penelitian.

## 2.1.2 Hakikat Hasil Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 156) “ Belajar adalah suatu proses yang melibatkan manusia secara perorangan sebagai suatu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Oleh karena itu, belajar bukan hanya dapat merubah pengetahuan dari yang semulanya tidak tahu menjadi tahu, akan tetapi juga dapat merubah keterampilan seseorang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Serta yang paling penting ialah belajar juga dapat merubah sikap seseorang dan tidak sopan menjadi sopan. Jadi belajar memiliki manfaat besar bagi manusia terutama bagi para peserta didik yang sedang sangat membutuhkan perubahan kepada dirinya untuk menjadi lebih baik. (Pranowo 2014: 31) “belajar adalah proses penuh makna dalam menghubungkan kejadian atau bahan (informasi) baru dengan konsep dan proposisi-proposisi yang sudah ada dalam kognisi anak”.

Menurut *Whiterington* dalam (Nurmena 2019: 20) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru dan berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 12), belajar dikatakan berhasil

jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar hafalan, belajar melalui ingatan, *by heart*, di luar kepala, tanpa mempedulikan makna. *rote learning* merupakan lawan dari *meaningful learning*, pembelajaran bermakna.

#### 2.1.2.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang di capai atau di kuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sudjana (dalam Kunandar 2014: 62) Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik itu menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Tu'u (2004: 75) berpendapat bahwa hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari suatu mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Abdurrahman dalam (Annisa 2020: 25) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga, anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Sejalan dengan pendapat Suprijono (2012: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

### 2.1.2.3 Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar

Menurut Suprijono dalam (Annisa 2020: 26) hasil belajar adalah nilai-nilai pengertian, pola-pola, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Syah (2011:53) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat pada motivasi ekstrinsik, sehingga dengan kata lain, motivasi ekstrinsik juga mengambil peran penting dalam kedisiplinan siswa yang diberikan guru, yaitu: 1) pujian, 2) hukuman, 3) disiplin/ peraturan/ tata tertib sekolah dan 4) suri tauladan orang tua dan guru yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Mudasir (dalam Annisa 2020: 26) disiplin adalah suatu rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik. Artinya, anak yang tidak mengenal disiplin akan cenderung menjadi anak yang nakal dan pembangkang. Oleh karena itu, pembentukan disiplin dimaksudkan sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku anak untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah dan dilarang untuk tidak seharusnya dilakukan.

Sedangkan pada penelitian ini penulis hanya menggunakan hasil belajar (UTS) Ujian Tengah Semester pada semester satu. Hal ini dikarenakan hasil belajar lebih original atau nilai asli yang diperoleh siswa, dan belum mendapat tambahan nilai dari guru bidang studi.

#### 2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Merson (dalam Tu'u 2004:78) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah

- 1). Faktor kecerdasan. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk potensi-potensi lain sesuai dengan kecerdasan yang menonjol, yang ada pada dirinya.
- 2). Faktor bakat. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa yang lain. Misalnya ada seorang siswa yang berbakat dalam ilmu social, ada yang di ilmu pasti. Oleh karena itu, siswa yang memiliki bakat di bidang ilmu social akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya.
- 3). Faktor minat dan perhatian. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan keberhasilan dalam pembelajaran.
- 4). Faktor motif. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Dalam belajar, kalau siswa memiliki motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.
- 5). Faktor cara belajar. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
- 6). Faktor lingkungan keluarga. Sebagai orang tua sudah seharusnya mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, diperlukan juga menjalin komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anaknya, serta keadaan keuangan keluarga yang tidak

kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak.

7). Faktor sekolah. Hasil belajar seorang siswa akan lebih tinggi jika sekolah bisa menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan per orang belajar dengan baik, metode pembelajaran yang memadai, serta siswa tertib disiplin.

#### 2.1.2.5 Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penelitian hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:  
Kunandar, (2014: 70)

- 1) Melacak kemajuan peserta didik, dalam hal perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat.
- 2) Mengecek ketecapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penelitian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasainya.
- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.

## 2.2 Penelitian Relevan

Menurut sepengetahuan penulis, penelitian ini bukanlah merupakan penelitian yang pertama, tetapi sudah merupakan penelitian lanjutan. Sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan terkait dengan kedisiplinan siswa. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosma Elly dalam Jurnal Pesona Dasar Volume tiga nomor empat tahun 2016 dengan judulnya “ Hubungan

Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”, Program Studi PGSD FKIP Unsyiah. Masalah penelitian ini yaitu tentang hubungan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Dalam penelitian ini menggunakan teori tentang Cara Belajar yang Efektif dan Efisien yang dikemukakan oleh Sulistyowati (2001).

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwasanya kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajarnya yang sesuai, sedangkan dua siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Hal ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa dan jenis penelitiannya yaitu korelasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini objeknya yaitu siswa kelas V SD Negeri 10 Aceh, sedangkan objek yang penulis teliti yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Meida Ami Sumarli tahun 2016 dengan judul “Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau, dengan masalah penelitian tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teori tentang Manajemen Kelas yang dikemukakan oleh Mudasir dan Mulyadi (2011).

Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang mana guru telah berhasil menyelesaikan KKM sebesar 80%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek. Penelitian ini objeknya yaitu siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, sedangkan objeknya yang penulis teliti yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Krisdayati pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar PKN Siswa kelas IV Se-Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan masalah 1) Bagaimana tingkat disiplin belajar seorang siswa kelas IV SD Se-Ponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang?, 2) Bagaimana Hasil belajar Pkn siswa kelas IV SD Se-Ponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang?, 3) Apakah ada hubungannya disiplin belajar dengan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SD Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang?, 4) Seberapa besarkah hubungan disiplin belajar Pkn siswa kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang?.

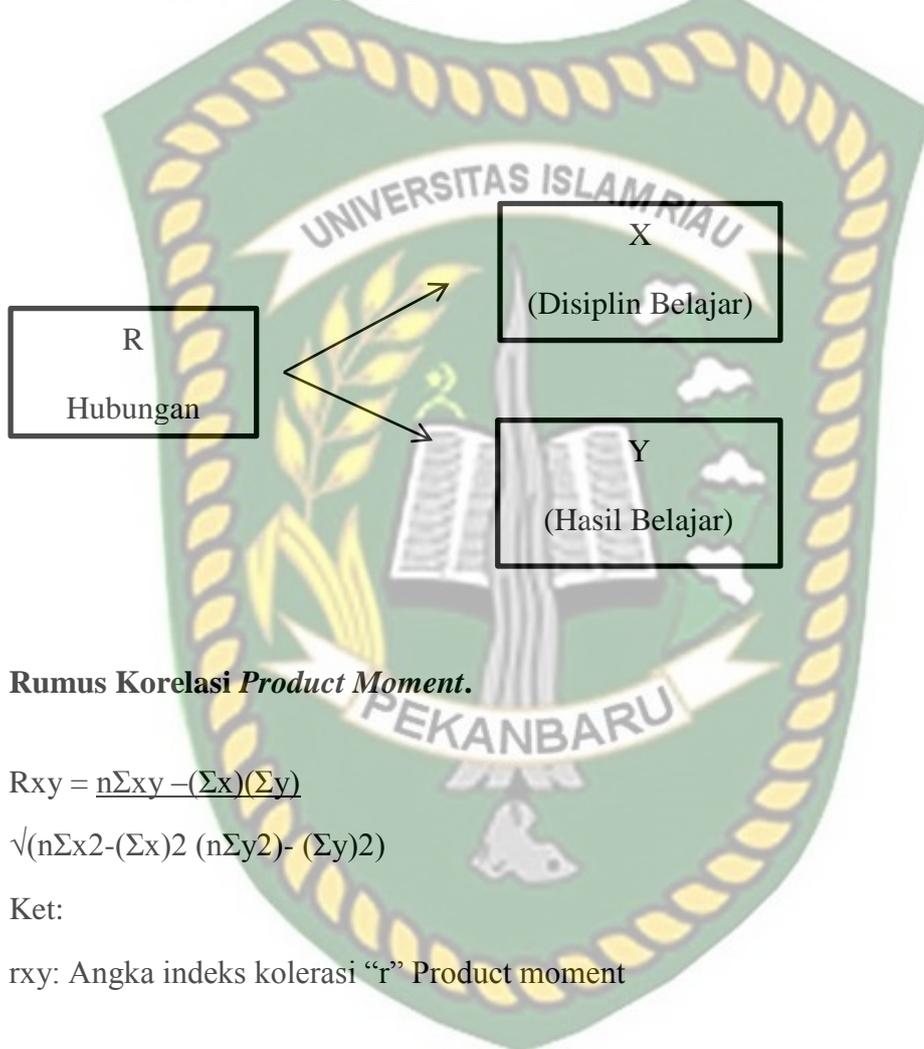
Penelitian ini menggunakan teori Tu’u. Metode yang digunakan adalah metode Survey, sedangkan bentuk penelitian ini adalah studi hubungan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan prestasi belajar dengan kedisiplinan memberikan pengaruh yang positif. Hal ini berarti semakin tinggi

kedisiplinan siswa, semakin tinggi prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan dengan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada jenjang pendidikan yang diteliti, sasaran yang ingin dicapai yaitu SMP.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Meitri Rahartiwi tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan masalah penelitian tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat. Penelitian ini menggunakan teori tentang disiplin yang dikemukakan oleh Tu’u (2004). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan jenis penelitiannya yaitu korelasi. Hasil penelitian ini : (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar. (2) Peranan yang variabel kedisiplinan dalam menentukan keberhasilan belajar yaitu sebesar 24,-32%, sedangkan sisanya berasal dari faktor lain. Persamaan penelitian ini dengan penneelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa dan jenis penelitiannya yaitu korelasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini berobjeknya siswa kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat, sedangkan objek penulis teliti yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada keterkaitan hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa, sehingga nilai yang didapat dari siswa itu tergolong sangat kua



### Rumus Korelasi *Product Moment*.

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Ket:

$r_{xy}$ : Angka indeks kolerasi "r" Product moment

N : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  : Jumlah keseluruhan skor

$X \sum Y$  : Jumlah keseluruhan skor

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sempel

##### 3.1.1 Populasi

Menurut Wijayanti (2015: 244) populasi adalah sekelompok orang, atau benda yang diperlukan untuk pengambilan sampel data. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011: 119) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi suatu kualitas dan karakter yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru yang berjumlah 192 siswa.

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru**

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-1	27 Siswa
VIII-2	27 Siswa
VIII-3	27 Siswa
VIII-4	27 Siswa
VIII-5	27 Siswa
VIII-6	30 Siswa
VIII-7	27 Siswa
Jumlah	192 Siswa

### 3.1.2 Sampel

Wijayanti (2015: 244) sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili data penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono dalam Riduwan (2011: 10) memberi pendapat bahwasanya sampel adalah berupa bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Menurut Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa random sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. Jumlah sampel tersebut merupakan 25% dari populasi, populasinya yaitu 192 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 134) yang menyatakan bahwa apabila populasinya kurang dari 100 maka harus diambil semua untuk dijadikan sampel, tapi jika lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-25% atau lebih.

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase 25%
1	VIII-1	27 Siswa	7 Siswa
2	VIII-2	27 Siswa	7 Siswa
3	VIII-3	27 Siswa	7 Siswa
4	VIII-4	27 Siswa	7 Siswa
5	VIII-5	27 Siswa	7 Siswa
6	VIII-6	30 Siswa	8 Siswa
7	VIII-7	27 Siswa	7 Siswa
	Jumlah	192 Siswa	48 Siswa

## 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Waktu

Waktu terjadinya penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan, mulai September sampai Oktober 2021.

### 3.2.2 Tempat

Tempat yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 14 Pekanbaru yang beralamatkan di Jalan Hangtuah, No. 14.

## 3.3 Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

### 3.3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi atau hubungan. Darmadi dalam Widya (2018: 18) menyatakan bahwa metode korelasi adalah penelitian untuk menentukan ada atau tidaknya suatu hubungan antar dua variabel atau lebih. Jadi penelitian korelasi bertujuan untuk melihat tingkatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kedisiplinan siswa (x) dan hasil belajar (y).

### 3.3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berdasarkan firasat positif, untuk mengkaji secara menyeluruh atau bagian tertentu Sulistyowati (2019:5). Sumarta (2015: 55) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang menguji tentang teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Data penelitian diambil dari jawaban kuisisioner dari responden dan dokumentasi. Dimana salah seorang responden diharapkan pada beberapa pernyataan. Hasil perhitungan skor dan nilai kemudian digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 20 untuk membuktikan hubungan antar variabel.

### 3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Variabel

Variabel-variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain Saifuddin Azwar dalam Fajaryanti (2016:53). Dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa (X).

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiono (2014: 39). Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

#### 3.4.2 Instrumen

Menurut Sugiyono dalam Maitri (2016:123) bahwa pada prinsipnya peneliti ini dilakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dengan demikian, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik dalam penelitian dinamakan instrumen. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

angket. Angket merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrumen dalam penelitian ini berupa observasi dan angket. Lembar observasi dalam penelitian ini, menggunakan pernyataan, kemudian observer memberikan tanda checklist (√) sesuai dengan gejala yang nampak pada obyek yang diamati yang berpatokan pada deskriptor lembar observasi. Masing-masing deskriptor memiliki rentang skor 1 sampai 4, skor dan deskriptor lembar observasi dapat dilihat pada lampiran anget.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Kedisiplinan**

No	INDIKATOR	BUTIR PERNYATAAN	SUMBER
1.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial.	1. Menghormati kepala sekolah, guru, karyawan, atau siswa lain di lingkungan sekolah. 2. Membayar SPP tepat pada waktunya. 3. Memakai seragam (atribut) sekolah setiap hari. 4. Mengikuti upacara bendera pada hari senin. 5. Memperhatikan guru saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	Menurut Mudasir (2016: 94-95)

<p>2.</p>	<p>Siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia tepat waktu.</li> <li>2. Datang dan pulang sekolah tepat waktu.</li> <li>3. Tidak boleh cabut/bolos sebelum jam pembelajaran berakhir.</li> <li>4. Selalu datang ke sekolah, kecuali jika saya sedang berhalangan hadir atau sakit.</li> <li>5. Tidak keluar masuk kelas saat jam pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.</li> <li>6. Melaksanakan tugas piket pada jadwal yang telah ditentukan.</li> <li>7. Tidak membuat kegaduhan (ribut) selama proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.</li> </ol>	<p>Menurut Mudasir (2016: 94-95)</p>
<p>3.</p>	<p>Siswa jangan merasa diawasi oleh guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya kepada guru jika saya kurang mengerti pembelajaran Bahasa Indonesia yang di ajarkan.</li> <li>2. Belajar terlebih dahulu di rumah materi Bahasa Indonesia yang akan di ajarkan besok hari.</li> <li>3. Belajar di rumah tidak hanya sewaktu akan ulangan atau ujian, tapi setiap hari.</li> <li>4. Mengerjakan PR Bahasa Indonesia yang diberikan guru.</li> <li>5. Hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler yang saya pilih.</li> </ol>	<p>Menurut Mudasir (2016: 94-95)</p>

4.	Siswa bertindak sebagai pengawas/ pengontrol diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak boleh mengobrol dengan teman saat jam pembelajaran berlangsung.</li> <li>2. Ketika saya tidak hadir, saya tetap mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia dengan cara menitipkan kepada teman saya.</li> <li>3. Mengerjakan tugas atau ulangan/ ujian Bahasa Indonesia dengan mandiri (tidak mencontek).</li> <li>4. Menjaga kebersihan kelas dengan cara membuang sampah pada tempatnya.</li> </ol>	Menurut Mudasir (2016: 94-95)
5.	Siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulanginya lagi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika hari ini peralatan belajar saya ada yang tertinggal, maka besok saya akan membawa peralatan belajar yang lebih lengkap.</li> <li>2. Jika hari ini saya terlambat, maka saya usahakan agar besok tidak terlambat lagi.</li> <li>3. Jika saya kedapatan menggunakan HP (handphone) saat pelajaran berlangsung, maka saya tidak akan mengulanginya lagi.</li> <li>4. Jika saya kedapatan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, maka saya tidak akan mengulanginya lagi.</li> </ol>	Menurut Mudasir (2016: 94-95)

Sumber : Mudasir (2016)

Angket yang digunakan di dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang mana disajikan dalam bentuk pernyataan, pernyataan positif dan pernyataan negatif. Responden diminta untuk memberikan sejumlah jawaban dengan cara memilih kategori jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia.

Angket yang penulis digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk skala Likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:134). Alternatif pilihan jawaban yang digunakan peneliti dalam skala likert yaitu ada 4 sebagai berikut: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

**Table 3.4 Skor Butir Soal**

No	Pertanyaan	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

### 3.5 Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian keterkaitan atau hubungan antar item pertanyaan dalam satu variabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika item – item pernyataan mampu mengungkap sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan alat SPSS yang menunjukkan nilai *corrected item-total corelation* dimana jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pada instrumen tersebut adalah valid. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pada instrumen tersebut adalah tidak valid.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% untuk 2 sisi. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Nilai  $r$  hitung dalam uji ini adalah person correlation antara item dengan total skor variabel. Sedangkan nilai  $r$  tabel dapat dilihat pada tabel  $r$  dengan persamaan :  $r_{tabel} = N - 2$ ;  $r_{tabel} = 48 - 2$ ;  $r_{tabel} = 46$ ;  $r_{tabel} = 0,284$

Hasil pengujian menunjukkan informasi sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{table}$	Keputusan
Kedisiplinan (X)	X1	0,538	0,284	Valid
	X2	0,684	0,284	Valid
	X3	0,669	0,284	Valid
	X4	0,427	0,284	Valid
	X5	0,672	0,284	Valid
	X6	0,655	0,284	Valid
	X7	0,408	0,284	Valid
	X8	0,481	0,284	Valid
	X9	0,676	0,284	Valid
	X10	0,559	0,284	Valid
	X11	0,584	0,284	Valid
	X12	0,619	0,284	Valid
	X13	0,657	0,284	Valid
	X14	0,355	0,284	Valid
	X15	0,610	0,284	Valid
	X16	0,577	0,284	Valid
	X17	0,405	0,284	Valid
	X18	0,448	0,284	Valid
	X19	0,563	0,284	Valid
	X20	0,650	0,284	Valid
	X21	0,532	0,284	Valid
	X22	0,513	0,284	Valid
	X23	0,433	0,284	Valid
	X24	0,567	0,284	Valid
	X25	0,447	0,284	Valid

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan valid, hal ini dapat diidentifikasi apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r$

tabel maka data tersebut valid. Dengan demikian item pernyataan yang digunakan dinyatakan valid dan bisa digunakan.

### 3.5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula Syofian (2013 : 55)

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Konsistensi pengukuran menggambarkan bahwa instrumen tersebut dapat bekerja dengan baik pada waktu dan situasi yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Nilai untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keputusan
Kedisiplinan (X)	0,901	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha cronbach* semua variabel (variabel x dan y) memiliki nilai > 0,60. Maka semua pernyataan variabel sudah valid dan reliabel dan seluruh butir pernyataan pada semua variabel dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 3.5.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar penulis dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian Musfiqon (2012: 117). Wawancara merupakan Tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung Fajaryanti (2016: 52). Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 14 Pekanbaru

### 3.5.2 Teknik Angket

Angket (*Questionnaire*) adalah suatu daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain, yang bersedia memberikan respons (responden) yang sesuai dengan permintaan pengguna (Arifin 2014: 52). Sedangkan menurut Widoyoko (2012:33), angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tentang kedisiplinan siswa disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2014:20) “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang

kejadian atau gejala social”. *Skala Likert* yang biasanya menggunakan lima kategori yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah dan Tidak Pernah (Meida 2016: 35). *Skala Likert* yang biasa ini kemu dian dimodifikasi menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) Selalu (SL) : Skor 4
- 2) Sering (SR) : Skor 3
- 3) Kadang-kadang (KD) : Skor 2
- 4) Tidak Pernah (TP) : Skor 1

Pada teknik ini akan diketahui jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah ditentukan oleh *skala likert* untuk mengetahui tingkat pelanggaran kedisiplinan yang telah terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. Adapun kisi-kisi angket yang akan dijawab oleh responden yakni sebagai berikut:

**Kisi-kisi Angket**

No	INDIKATOR	BUTIR PERNYATAAN	SUMBER
1.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial.	6. Menghormati kepala sekolah, guru, karyawan, atau siswa lain di lingkungan sekolah. 7. Membayar SPP tepat pada waktunya. 8. Memakai seragam (atribut) sekolah setiap hari. 9. Mengikuti upacara bendera pada hari senin. 10. Memperhatikan guru saat guru menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	Menurut Mudasir (2016: 94-95)

<p>2.</p>	<p>Siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia tepat waktu.</li> <li>9. Datang dan pulang sekolah tepat waktu.</li> <li>10. Tidak boleh cabut/bolos sebelum jam pembelajaran berakhir.</li> <li>11. Selalu datang ke sekolah, kecuali jika saya sedang berhalangan hadir atau sakit.</li> <li>12. Tidak keluar masuk kelas saat jam pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.</li> <li>13. Melaksanakan tugas piket pada jadwal yang telah di tentukan.</li> <li>14. Tidak membuat kegaduhan (ribut) selama proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.</li> </ol>	<p>Menurut Mudasir (2016: 94-95)</p>
<p>3.</p>	<p>Siswa jangan merasa diawasi oleh guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bertanya kepada guru jika saya kurang mengerti pembelajaran Bahasa Indonesia yang di ajarkan.</li> <li>7. Belajar terlebih dahulu di rumah materi Bahasa Indonesia yang akan di ajarkan besok hari.</li> <li>8. Belajar di rumah tidak hanya sewaktu akan ulangan atau ujian, tapi setiap hari.</li> <li>9. Mengerjakan PR Bahasa Indonesia yang diberikan guru.</li> <li>10. Hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler yang saya pilih.</li> </ol>	<p>Menurut Mudasir (2016: 94-95)</p>

4.	Siswa bertindak sebagai pengawas/ pengontrol diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Saya tidak boleh mengobrol dengan teman saat jam pembelajaran berlangsung.</li> <li>6. Ketika saya tidak hadir, saya tetap mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia dengan cara menitipkan kepada teman saya.</li> <li>7. Mengerjakan tugas atau ulangan/ ujian Bahasa Indonesia dengan mandiri (tidak mencontek).</li> <li>8. Menjaga kebersihan kelas dengan cara membuang sampah pada tempatnya.</li> </ol>	Menurut Mudasir (2016: 94-95)
5.	Siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulanginya lagi	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Jika hari ini peralatan belajar saya ada yang tertinggal, maka besok saya akan membawa peralatan belajar yang lebih lengkap.</li> <li>6. Jika hari ini saya terlambat, maka saya usahakan agar besok tidak terlambat lagi.</li> <li>7. Jika saya kedapatan menggunakan HP (handphone) saat pelajaran berlangsung, maka saya tidak akan mengulanginya lagi.</li> <li>8. Jika saya kedapatan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, maka saya tidak akan mengulanginya lagi.</li> </ol>	Menurut Mudasir (2016: 94-95)

Sumber: Mudasir (2016)

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Riduwan dalam (Widya 2018: 20) Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh suatu data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian. Adanya dokumentasi dapat membantu penulis untuk

mengumpulkan data yang terkait dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara:

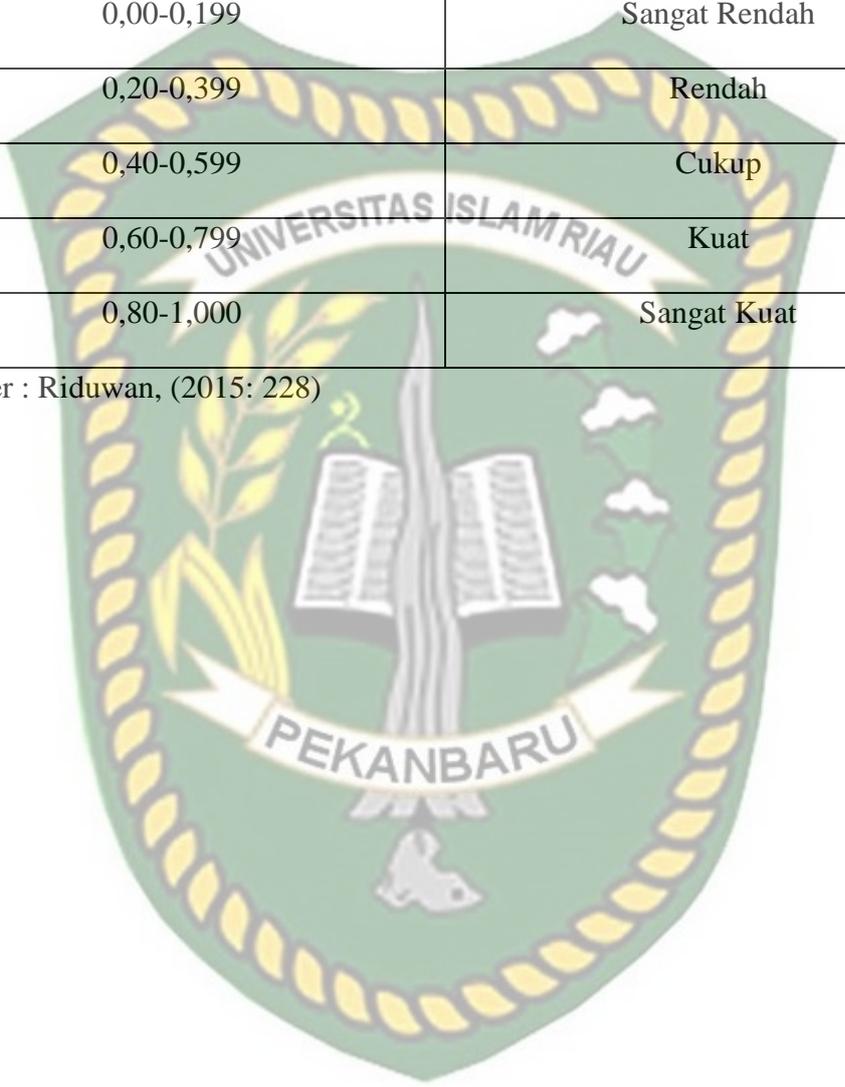
- 1) Pada tahap pertama dilakukan pencatatan hasil jawaban angket yang telah diisi oleh responden.
- 2) Mengklasifikasi hasil angket disiplin siswa (x) dan hasil belajar (y)
- 3) Membuat statistik deskriptif kedua variabel (table dan grafik)
- 4) Menguji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS, menguji validitas menggunakan rumus Product Moment dan realibitas menggunakan rumus Alpha Cronbach;
- 5) Untuk melihat hubungan kedua variabel, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment. Rumus ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Koefisien korelasi *Person (r)* dirumuskan : Riduwan, (2012: 228)

Untuk dapat memberi penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada table, sebagai berikut:

**Tabel 3.7 PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI  
TERHADAP KOEFISIEN KORELASI**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan, (2015: 228)



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

###### 4.1.1.1 Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru

Kemajuan pendidikan dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan belajar yang rendah menyebabkan siswa belajar tidak teratur, malas dalam mengerjakan tugas-tugas atau PR yang diberikan guru, sering mencontek pekerjaan temannya, tidak memperhatikan pelajaran, ribut di dalam kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan bolos ketika jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri, sehingga masih ditemukan siswa-siswa yang remedial dalam bidang mata pelajaran itu sendiri. Maka kedisiplinan merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan penjelasan di atas untuk menganalisis data dalam penelitian hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru, maka terlebih dahulu penulis harus memperoleh data tentang kedisiplinan siswa tersebut. Data kedisiplinan siswa diperoleh dengan cara menyebarkan angket, angket tersebut terdiri 25 pernyataan yang dijawab oleh seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru yang berjumlah 48 siswa.

Data kedisiplinan siswa dalam penelitian hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru, telah penulis peroleh hasil tes atau jawaban dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru, data tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

**Table 4.1**

**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG KEDISIPLINAN SISWA KELAS  
VIII SMP NEGERI 14 PEKANBARU**

No	Nama Siswa	Variabel Kedisiplinan Siswa
1	S1	85
2	S2	57
3	S3	87
4	S4	86
5	S5	57
6	S6	79
7	S7	82
8	S8	57
9	S9	78
10	S10	95
11	S11	66
12	S12	84
13	S13	80
14	S14	73
15	S15	90
16	S16	87
17	S17	83
18	S18	77
19	S19	64
20	S20	94
21	S21	71
22	S22	85
23	S23	79

Tabel 4.1 (SAMBUNGAN)		
24	S24	62
25	S25	87
26	S26	86
27	S27	92
28	S28	64
29	S29	88
30	S30	74
31	S31	83
32	S32	70
33	S33	91
34	S34	54
35	S35	90
36	S36	85
37	S37	58
38	S38	90
39	S39	93
40	S40	91
41	S41	68
42	S42	87
43	S43	78
44	S44	74
45	S45	93
46	S46	78
47	S47	61
48	S48	86
	Total Skor	3777
	Rata-rata	78,69

Berdasarkan data kedisiplinan siswa yang peneliti peroleh dari hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan kepada 48 siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru memiliki nilai rata-rata sebesar 78,69, nilai tengah (mean) sebesar 78,69, skor minimal yang diperoleh yaitu 54, dan skor maksimal yang diperoleh yaitu 95. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru berkategori baik.

**Table 4.2**

**DISTRIBUSI FREKUENSI KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII SMP  
NEGERI 14 PEKANBARU**

Interval	Frekuensi	Persentase
54-59	5	10,5%
60-65	4	8,4%
66-70	3	6,3%
71-76	4	8,4%
77-82	8	16,8%
83-88	14	29,4%
89-94	9	18,9%
95-100	1	2,1%

Sumber : Riduwan, 2015:121

Berdasarkan perhitungan hasil distribusi dengan menggunakan teori Riduwan diperoleh hasil panjang kelas (P) adalah 7. Maka dimulai dari nilai 54-59 memiliki frekuensi 5 dengan presentase 10,5%, nilai 60-65 memiliki frekuensi 4 dengan presentase 8,4%, nilai 66-70 memiliki frekuensi 3 dengan presentase 6,3%, nilai

71-76 memiliki frekuensi 4 dengan presentase 8,4%, nilai 77-82 memiliki frekuensi 8 dengan presentase 16,8%, nilai 83-88 memiliki frekuensi 14 dengan presentase 29,4%, nilai 89-94 memiliki frekuensi 9 dengan presentase 18,9%, nilai 95-100 memiliki frekuensi 1 dengan presentase 2,1%. Hal tersebut dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

**Deskripsi Panjang Interval:**

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Data Tertinggi}-\text{Data Terendah} \\
 &= 95-54 \\
 &= 41
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval} &= 1+ 3.3 \log (N) \\
 &= 1+ 3.3 \log (48) \\
 &= 1+ 3.3 \times (1.6) \\
 &= 1+ 5,28 \\
 &= 6,28 = 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\
 &= 41 : 6 \\
 &= 6,83 = \text{dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Dari total panjang interval tersebut maka perolehan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan nilai interval, frekuensi dan presentase pada table 4.2



#### 4.1.1.2 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru

Menganalisis data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru dengan cara melihat hasil penilaian (UTS) Ujian Tengah Semester ganjil yang berjumlah 48 siswa. Data nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru sebagai berikut:

**Table 4.3**  
**HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP**  
**NEGERI 14 PEKANBARU**

No	Nama Siswa	Variabel Kedisiplinan Siswa
1	S1	87
2	S2	60
3	S3	93
4	S4	88
5	S5	66
6	S6	73
7	S7	85
8	S8	65
9	S9	85
10	S10	96
11	S11	67
12	S12	88
13	S13	82
14	S14	76
15	S15	92

Tabel 4.3 (SAMBUNGAN)		
16	S16	89
17	S17	85
18	S18	81
19	S19	70
20	S20	96
21	S21	76
22	S22	86
23	S23	80
24	S24	72
25	S25	82
26	S26	79
27	S27	94
28	S28	67
29	S29	92
30	S30	65
31	S31	78
32	S32	66
33	S33	92
34	S34	66
35	S35	91
36	S36	80
37	S37	63
38	S38	92
39	S39	97
40	S40	94
41	S41	73
42	S42	92

43	S43	81
44	S44	76
45	S45	96
46	S46	80
47	S47	71
48	S48	87
	Total Skor	3892
	Rata-rata	81,08

Berdasarkan data hasil belajar 48 siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru memiliki nilai rata-rata sebesar 81,08, nilai tengah yaitu 81,08, skor minimalnya adalah yang diperoleh yaitu 60, dan skor maksimalnya adalah yang diperoleh yaitu 97. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru berkategori baik.

**Table 4.4**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP**  
**NEGERI 14 PEKANBARU**

Interval	Frekuensi	Persentase
60-65	4	8,4%
66-71	7	14,7%
72-77	6	12,6%
78-83	9	18,9%
84-89	9	18,9%
90-95	9	18,9%
96-101	4	8,4%

Sumber : Riduwan, 2015:121

Berdasarkan perhitungan hasil distribusi dengan menggunakan teori Riduwan diperoleh hasil panjang interval (P) adalah 6. Maka dimulai dari nilai 60-65 memiliki frekuensi 4 dengan presentase 8,4%, nilai 66-71 memiliki frekuensi 7 dengan presentase 14,7%, nilai 72-77 memiliki frekuensi 6 dengan presentase 12,6%, nilai 78-83 memiliki frekuensi 9 dengan presentase 18,9%, nilai 84-89 memiliki frekuensi 9 dengan presentase 18,9%, nilai 90-95 memiliki frekuensi 9 dengan presentase 18,9%, nilai 96-101 memiliki frekuensi 4 dengan presentase 8,4%. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Deskripsi Panjang Interval:**

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Data Tertinggi}-\text{Data Terendah} \\
 &= 97-60 \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval} &= 1+ 3.3 \log (N) \\
 &= 1+ 3.3 \log (48) \\
 &= 1+ 3.3 \times (1.6) \\
 &= 1+ 5,28 \\
 &= 6,28 = 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\
 &= 37 : 6 \\
 &= 6,16 = 6
 \end{aligned}$$

Dari total panjang interval tersebut maka perolehan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan nilai interval, frekuensi dan presentase pada table 4.4

## 4.1.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

### 4.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian keterkaitan atau hubungan antar item pertanyaan dalam satu variabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika item – item pernyataan mampu mengungkap sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan alat SPSS yang menunjukkan nilai *corrected item-total corelation* dimana jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pada instrumen tersebut adalah valid. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pada instrumen tersebut adalah tidak valid.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% untuk 2 sisi. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Nilai  $r$  hitung dalam uji ini adalah person correlation antara item dengan total skor variabel. Sedangkan nilai  $r$  tabel dapat dilihat pada tabel  $r$  dengan persamaan :  $r_{tabel} = N - 2$ ;  $r_{tabel} = 48 - 2$ ;  $r_{tabel} = 46$ ;  $r_{tabel} = 0,284$

Hasil pengujian menunjukkan informasi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keputusan
Kedisiplinan (X)	X1	0,538	0,284	Valid
	X2	0,684	0,284	Valid
	X3	0,669	0,284	Valid
	X4	0,427	0,284	Valid
	X5	0,672	0,284	Valid
	X6	0,655	0,284	Valid
	X7	0,408	0,284	Valid
	X8	0,481	0,284	Valid
	X9	0,676	0,284	Valid
	X10	0,559	0,284	Valid
	X11	0,584	0,284	Valid
	X12	0,619	0,284	Valid
	X13	0,657	0,284	Valid
	X14	0,355	0,284	Valid
	X15	0,610	0,284	Valid
	X16	0,577	0,284	Valid
	X17	0,405	0,284	Valid
	X18	0,448	0,284	Valid
	X19	0,563	0,284	Valid
	X20	0,650	0,284	Valid
	X21	0,532	0,284	Valid
	X22	0,513	0,284	Valid
	X23	0,433	0,284	Valid
	X24	0,567	0,284	Valid
	X25	0,447	0,284	Valid

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan valid, hal ini dapat diidentifikasi apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka data tersebut valid. Dengan demikian item pernyataan yang digunakan dinyatakan valid dan bisa digunakan.

#### 4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Syofian 2013 : 55)

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Konsistensi pengukuran menggambarkan bahwa instrumen tersebut dapat bekerja dengan baik pada waktu dan situasi yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Nilai untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keputusan
Kedisiplinan (X)	0,901	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha cronbach* semua variabel (variabel x dan y) memiliki nilai > 0,60. Maka semua pernyataan variabel sudah valid dan reliabel dan seluruh butir pernyataan pada semua variabel dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

#### 4.1.3 Hasil Penelitian Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian secara empiris diperoleh nilai rata-rata untuk setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel penelitian seperti dijelaskan pada masing-masing analisa deskriptif variabel penelitian

**Tabel 4.7**  
**Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan (X)	48	54	95	78,69	11,702
Hasil Belajar (Y)	48	60	97	81,08	10,611
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 4.7 hasil SPSS di atas memperlihatkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kedisiplinan (X) memiliki nilai minimumnya 54, nilai maksimumnya 95, *mean* 78,69, dan standar deviasi 11,702. Variabel hasil belajar (Y) memiliki nilai minimum 60, nilai maksimum 97, *mean* 81,08, dan standar deviasi 10,611.

#### 4.1.4 Uji t

Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,757	3,919		3,766	,000
	Kedisiplinan (X)	,843	,049	,930	17,109	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1; \alpha/2 \\
 &= 48 - 1 - 1; 0,05/2 \\
 &= 46; 0,025 \\
 &= 2,013
 \end{aligned}$$

Keterangan     n : jumlah sampel

                    k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

Variabel kedisiplinan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada Tabel 4.8 nilai  $t_{hitung}$  (17,109) >  $t_{tabel}$  (2,013) atau signifikan (0,000) < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kedisiplinan (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

#### 4.1.5 Uji Korelasi *Product Moment*

Berikut adalah hasil Uji Korelasi *Product Moment*.

**Tabel 4.9**  
**Uji Korelasi *Product Moment***  
**Correlations**

		Kedisiplinan (X)	Hasil Belajar (Y)
Kedisiplinan (X)	Pearson Correlation	1	,930**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	48	48
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	,930**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kedisiplinan (X) memiliki nilai Sig (p value) sebesar 0,000 < 0,05, artinya terdapat hubungan antara kedisiplinan (X) dengan hasil belajar (Y). Nilai Pearson Correlation sebesar 0,930, yang artinya kedisiplinan(X) dengan hasil belajar(Y) itu saling berhubungan.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah penulis lakukan maka kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru memiliki nilai rata-rata sebesar 78,69. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru memiliki nilai rata-rata sebesar 81,08. Jadi telah diketahui masing-masing jumlah yang terdapat pada kedisiplinan siswa ditandai dengan variabel X dan hasil belajar ditandai dengan variabel Y. Hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,930.

Hasil tersebut diperoleh dari korelasi skor kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru dengan menggunakan rumus correlation pada aplikasi SPSS Versi 24. Dengan angka signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak maka adanya hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi 0,930.

Selanjutnya, dari penghitungan menggunakan rumus  $t_{hitung} (17,109) > t_{tabel} (2,013)$  maka signifikan. Jadi, hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. yang artinya kedisiplinan(X) dengan hasil belajar(Y) itu saling berhubungan.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penyajian analisis data penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. Adapun hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru tergolong tinggi dengan nilai korelasi  $r$  adalah 0,930. Selanjutnya hubungan ke-2 variabel signifikan karena  $t_{hitung} (17,109) > t_{tabel} (2,013)$ , artinya hipotesis diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru hipotesis ( $H_a$ ) dinyatakan diterima.

#### 5.2 Implikasi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan diterima. Temuan dalam penelitian ini mengandung makna bahwa secara umum kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa. Ditemukan hubungan antara kedua variabel tersebut, mengakibatkan adanya beberapa implikasi penelitian. Implikasi sendiri merupakan konsekuensi logis dari temuan tersebut. Beberapa implikasi penelitian tersebut meliputi implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis. Berikut ini pemaparan dari tiga implikasi tersebut:

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah keberhasilan belajar siswa tidak akan muncul begitu saja tanpa adanya keberhasilan belajar siswa tidak akan muncul begitu saja tetapi tanpa adanya sebab yang jelas, ditentukan oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kedisiplinan siswa itu sendiri.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan implikasi teoritis yang disebutkan di atas dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal maka dibutuhkan kedisiplinan siswa yang baik pula. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan belajar siswa. Hal ini berarti apabila siswa memiliki kedisiplinan yang termasuk dalam kategori tinggi, maka hasil belajar yang akan diperoleh semakin optimal.

### 5.2.3 Implikasi Pedagogis

Setelah mengetahui adanya hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa, guru, dan orang tua serta pihak terkait hendaknya memberikan motivasi bagi siswa agar terbiasa berlaku tertib dan patuh, sehingga dengan demikian kedisiplinan siswa tersebut dan diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru, penulis memberikan rekomendasi kepada:

1. Bagi sebagian siswa dengan adanya informasi ini, diharapkan melatih, meningkatkan, serta membiasakan berperilaku disiplin dalam segala aspek kehidupan. Tidak hanya di lingkungan kelas dan sekolah saja, akan tetapi dalam lingkungan rumah dan masyarakat. Dengan demikian siswa akan merasakan kenyamanan dalam belajar. Apabila tercipta situasi yang kondusif dalam belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia perlunya kedisiplinan, hal yang perlu dilakukan yaitu kerjasama berbagai pihak yang terkait, baik dari pihak guru, siswa, dan orang tua.
3. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya meningkatkan motivasi anak untuk lebih giat lagi belajar, dan memberikan perhatian lebih kepada anak yang rendah terhadap kedisiplinan belajarnya supaya anak tersebut lebih bersemangat untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Desvara. 2020. "Hubungan Kedisiplinan Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Batam Tahun Ajaran 2019/2020." *Skripsi*, Universitas Islam Riau.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung.: Zanefa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Dimiyanti & Mudjiono.(2002).*Belajar Dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta
- Elly, Rosma. 2016. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar*, (Online) vol.3(4).
- Fajaryanti, Maria Rosalina. 2016. Univesitas Sanata Dharma "Hubungan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Maria Immaculata Yogyakarta." *Skripsi*.
- Kunandar, Dr., ed. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta. Rajawali Perss
- Maitri, Rahartiwi. 2016. "Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas v Sd Gugus Srikandi Semarang Barat *Skripsi*." Universitas Negeri Semarang.
- Meida, Ami Sumarli. 2016. "Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-1 Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016." *Skripsi*, Universitas Islam Riau.

Mudasir, 2016. *Manajemen Kelas*. 2011: Zanafa.

Musfiqon, ed. 2012. *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Nurmena, Lubis Adinda Suri. 2019. "Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Ajaran 2018/2019." *Skripsi*, Universitas Islam Riau.

Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. ed. Pranowo. Yogyakarta.

Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusta Pelajar

Rahma Rauqillah, Dhiya, Chodidjah Makarim, and Mukhtar. 2018. "Hubungan Antara Kedisiplinan Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Mi Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor." *Jurnal*.

Riduwan, M.B.A, ed. 2011. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, ed. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyowati. 2019. "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas IV B Min 3 Mojokerto." *Jurnal*

Sunarto, Riduwan, ed. 2014. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi, Suryabrata. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers

Syofian, Siregar, ed. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.

Tulus, Tu'u, ed. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Widya, Putri Kumala Sari. 2018. "Hubungan Kedisiplinan Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018." *Skripsi*, Universitas Islam Riau.

Wijayanti, Sri Hapsari. 2015. *Bahasa Indonesia Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah*. ed. dkk Wijayanti, Sri Hapsari, Jakarta.

